

Disability Wellnes Center sebagai Upaya Penunjang Kesehatan Kaum Disabilitas di Kabupaten Gianyar

Wayan Aria Bayu Daniswara Putra¹, Gde Bagus Andhika Wicaksana², I Nyoman Nuri Arthana³,
Made Anggita Wahyudi Linggasani⁴

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No. 24, Denpasar, Indonesia
e-mail: bayudaniswara08@gmail.com

How to cite (in APA style):

Putra, W.A.B.D, Wicaksana, G.B.A, Arthana, I N.N. (2023) *Disability Wellnes Center sebagai Upaya Penunjang Kesehatan kaum Disabilitas di Kabupaten Gianyar: Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 11 (2), pp.255-261.

ABSTRACT

Currently there are still many people with disabilities experiencing problems in receiving treatment and training, especially on the island of Bali. There is also another issue that is developing that there are still many persons with disabilities who have not received mental and physical health, and even if there is access to mental and physical health, there are still many who have not implemented disability access and there is also no wellness center designated for persons with disabilities. The design of the Disability Wellness Center located in Tampaksiring District, Gianyar Regency aims to provide a wellness center for persons with disabilities to help persons with disabilities obtain mental and physical health services. The choice of the location for the Tampaksiring District is because the location of this site is a tourism route, so that in addition to obtaining services at the Disability Wellness Center, persons with disabilities can also enjoy traveling in the tourism area near the site location.

Keywords: *Disability; Wellness Center; Disability; Gianyar*

ABSTRAK

Saat ini masih banyak kaum disabilitas mengalami kendala dalam menerima perawatan maupun pelatihan khususnya di Pulau Bali. Terdapat pula isu yang lain yang berkembang bahwa masih banyak penyandang disabilitas yang belum mendapatkan kesehatan mental maupun fisik, dan jikalau ada akses kesehatan mental dan fisik justru masih banyak yang belum menerapkan disability acces dan juga belum adanya wellness center yang diperuntukan untuk penyandang disabilitas. Perancangan Disability Wellness Center berlokasi di Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar bertujuan untuk menyediakan wellness center bagi penyandang disabilitas untuk membantu para penyandang disabilitas memperoleh pelayanan kesehatan mental dan fisik. Pemilihan lokasi Kecamatan Tampaksiring karena pada lokasi site ini merupakan jalur pariwisata, sehingga selain memperoleh pelayanan di Disability Wellness Center, para penyandang disabilitas juga dapat menikmati berwisata di areal pariwisata dekat lokasi site.

Kata kunci: *Disability Wellness Center, Disabilitas, Gianyar*

PENDAHULUAN

Kaum diafabel berasal dari singkata Bahasa Inggris “*Different Ability People*” merupakan sebutan terhadap orang-orang dengan keterbatasan kemampuan khusus baik secara

fisik, mental maupun emosional. Berdasarkan survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilaksanakan Biro Pusat Statistik atau disingkat BPS 2018 menyatakan bahwa jumlah penyandang disabilitas di Indonesia lebih dari

enam juta orang belum termasuk populasi yang tidak dapat dijangkau angka tersebut merupakan angka yang cukup besar.

Dalam skala terdekat di Bali khususnya di Kabupaten Gianyar, Jumlah penyandang disabilitas mencapai 2.644 orang yang terbagi menjadi 2 bagian, yaitu: disabilitas fisik dan mental. Namun, keberadaan wadah bagi kaum disabilitas dalam penyembuhan dan terapi mental, sensorik, motorik dan fisik masih sangat minim adanya di Bali terutama di Kabupaten Gianyar. Kaum difabel berhak diperlakukan sama dengan orang-orang pada umumnya, termasuk dalam hal rekreasi dan hidup bahagia. Sebelum itu semua dapat tercapai mereka harus dilatih dan diajarkan cara hidup mandiri.

Berdasarkan hasil survey ke Puspadi Bali berkaitan dengan isu yang sedang berkembang di kalangan disabilitas saat ini diantaranya: banyak kaum disabilitas masih kekurangan untuk menerima perawatan maupun pelatihan, terdapat pula isu yang lain yang berkembang bahwa masih banyak penyandang disabilitas yang belum mendapatkan kesehatan mental maupun fisik, dan jikalau ada akses kesehatan mental dan fisik justru masih banyak yang belum menerapkan *disability acces* dan juga belum adanya *wellness center* yang diperuntukan untuk penyandang disabilitas.

Wellnes Center merupakan pos atau tempat untuk dapat menjaga kesehatan jasmani dan tempat untuk berkonsultasi tentang kesehatan (Darmawan dkk., 2021). Fungsi utama dari *wellness center* adalah fasilitas kesehatan mental dan fisik yang menyediakan wadah untuk meningkatkan atau perbaikan bentuk atau fungsi pikiran dan kesehatan mental ke arah yang positif sehingga seseorang dapat memenuhi standart *wellness*. Contohnya yaitu: tempat mencari ketenangan, tempat untuk melatih pikiran, sebagai metode pelatihan pada pikiran, tempat untuk melatih konsentrasi,

tempat mencari kesehatan jiwa dan raga, dan tempat terapi khususnya terapi pada pikiran dan konsentrasi.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, diperlukan adanya evaluasi dan upaya-upaya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi, hal yang dapat dilakukan adalah merancang sebuah tempat yang dapat memfasilitasi kebutuhan kaum disabilitas dan mengembangkan potensi-potensi bagi penyandang disabilitas untuk mereka hidup lebih baik lagi. Pusat kesehatan bagi kaum disabilitas atau biasa disebut juga dengan "*Disability Wellnes Center*" yang memiliki tujuan untuk memberikan terapi bagi penyandang disabilitas, tidak hanya terapi namun ada juga pelatihan sensorik dan motorik bagi kaum disabilitas, dan ada juga penginapan maupun tempat berkumpul untuk kaum disabilitas.

Penelitian ini merancang sebuah *Disability Wellnes Center* yang berlokasi di Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. *Disability Wellnes Center* bertujuan untuk memfasilitasi para penyandang disabilitas dalam melakukan penyembuhan mental dan fisik maupun rekreasi. Site yang dipilih berada di Kabupaten Gianyar karena Kabupaten Gianyar berada tepat di tengah pulau Bali dan juga merupakan jalur pariwisata sehingga para penyandang disabilitas tidak hanya bisa melakukan terapi kesehatan saja, namun mereka juga bisa melakukan kunjungan pariwisata ke destinasi terdekat yang akhirnya juga menunjang kesehatan mental mereka.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data
Metode pengumpulan data yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan

Disability Wellness Center di Kabupaten Gianyar yaitu:

- a. Studi Literatur, digunakan dalam proses pengumpulan data-data yang berkaitan dengan *Disability Wellness Center* di Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar melalui penelusuran informasi pada sumber terpercaya seperti buku-buku dan internet.
 - b. Observasi Lapangan, merupakan proses pengumpulan data berkaitan dengan *Disability Wellness Center* di Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan atau lokasi perancangan. Observasi dilakukan di beberapa Yayasan dengan sesi wawancara yang melibatkan beberapa pelaku *voullenteer* disabilitas di Yayasan Puspadi Bali guna mengetahui permasalahan yang dihadapi penyandang disabilitas di Yayasan maupun di lapangan.
 - c. Survey, merupakan proses pengumpulan data-data berkaitan dengan terapi kesehatan bagi penyandang disabilitas melalui kunjungan instansi guna memperoleh data yang diperlukan. Adapun instansi yang dikunjungi adalah Yayasan Puspadi Bali.
2. Metode Penyajian Data
- Metode penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompilasi dan klasifikasi data. Kompilasi data merupakan proses pemilahan data yang berkaitan dengan *Disability Wellness Center* yang kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskripsi, tabel, diagram, dan foto. Klasifikasi data merupakan pengolahan data yang berkaitan dengan *Disability Wellness Center* sesuai dengan

tingkat kegunaannya, spesifikasi dalam proses analisa.

3. Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis komparatif, analisa, dan sintesa. Komparatif merupakan metode analisis data dengan cara membandingkan antara kondisi di lapangan dan permasalahan yang muncul kemudian data yang sudah diperbolehkan akan dikompilasikan dalam memudahkan penyusunan selanjutnya. Analisa merupakan data yang sudah dikompilasikan kemudian dianalisa untuk mengetahui permasalahannya, penyebab dan akibat yang mungkin dapat ditimbulkan dan akan dicarikan pemecahan untuk alternatifnya. Sintesa merupakan mengintegrasikan dari setiap unsur beserta faktor-faktor dengan tujuan memilih alternatif terbaik bagi penyelesaian program serta konsep perancangan dan dapat menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar

Dalam penentuan konsep dasar yang akan diterapkan pada perencanaan dan perencanaan *Disability Wellness Center* di kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar ini akan melalui pendekatan-pendekatan yang menjadi dasar dalam perumusannya. Pada pendekatan konsep dasar yang akan digunakan pada *Disability Wellness Center* ini menggunakan beberapa pendekatan seperti latar belakang perancangan, fungsi fasilitas dan tujuan perancangan.

1. Latar Belakang

Latar belakang pada perencanaan dan perancangan *Disability Wellness Center* ini adalah agar dapat membantu penyandang disabilitas mendapatkan terapi maupun kesehatan mental dan fisik

dengan baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang ada, agar tidak ada lagi penyandang disabilitas yang merasa minder maupun malu jika harus dibandingkan dengan manusia normal dalam segi apapun.

2. Fungsi Fasilitas

Fungsi fasilitas pada *Disability Wellness Center* ini yaitu merancang sebuah bangunan yang difungsikan sebagai tempat terapi dan kesehatan bagi penyandang disabilitas.

3. Tujuan Fasilitas

Tujuan dari dibuatnya *Disability Wellness Center* ini adalah memfasilitasi penyandang disabilitas untuk mendapatkan terapi kesehatan mental maupun fisik karena banyak penyandang disabilitas masih kurang memiliki tempat terapi kesehatan yang layak, sekaligus untuk menarik kaum disabilitas akan pentingnya kesehatan fisik maupun mental mereka. disamping itu juga dibuatnya *Disability Wellness Center* ini untuk membuat wajah baru dalam sektor kesehatan khususnya di Bali yang masih banyak penyandang disabilitas belum mendapatkan terapi kesehatan yang layak.

Konsep dasar dalam perencanaan dan perancangan *Disability Wellnes Center* ini adalah "*Disability Health Empowerment*" atau Pemberdayaan Kesehatan Disabilitas. Konsep dasar ini diusulkan agar segala permasalahan yang terdapat dibidang kesehatan mental maupun fisik penyandang disabilitas di pulau Bali agar dapat teratasi, serta nantinya dalam perancangan *Disability Wellness Center* ini dapat memberika suasana yang baru bagi proses penyembuhan kaum disabilitas dan tidak timbul kesan membosankan dan minat dari kaum disabilitas, dan dapat mempelajari bahwa pentingnya kesehatan mental maupun fisik bagi kaum disabilitas.

Tema Rancangan

Dalam penentuan tema rancangan *Disability Wellness Center* di Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar ini dilakukan beberapa pendekatan, yaitu:

1. Fungsi Bangunan

Fungsi bangunan yaitu agar dapat memfasilitasi penyandang disabilitas yang ada di Kabupaten Gianyar, serta dapat memberikan *impact* dibidang Kesehatan, Pencegahan, Edukasi bagi peyandang disabilitas.

2. Pendekatan Iklim

Pada *Wellness Center* ini juga mempertimbangkan iklim, hal tersebut untuk memanfaatkan dengan baik energi dari alam berupa pencahayaan dan penghawaan guna kebutuhan aktifitas civitas yang ada di dalam bangunan dan juga pemanfaatan tenaga sinar matahari untuk elektrikal dalam bangunan.

3. Pendekatan Aktivitas, Pelayanan, dan Pengguna

Dalam tema bangunan Perancangan *Disability Wellness Center* ini juga memperhatikan konsep dasar yang ada yaitu *Disability Health Empowerment* sebagai acuan dalam merancang tema.

Program Fungsi

Program Fungsional adalah penjelasan tentang siapa saja pelaku kegiatan, proses kegiatan atau kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama berada di fasilitas perancangan ini, dan dari program fungsi ini dapat juga diketahui ruang-ruang apa saja yang dibutuhkan di fasilitas Perencanaan dan Perancangan *Disability Wellness Center* di Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar.

1. Civitas

Civitas yang akan melakukan kegiatan berdasarkan fungsi operasional objek diantaranya: civitas fungsi kesehatan (penyandang disabilitas mental,

penyandang disabilitas fisik, dan terapis kesehatan), civitas fungsi pencegahan (penyandang disabilitas mental, dan terapis), civitas fungsi edukasi (penyandang disabilitas mental, penyandang disabilitas fisik, penyandang disabilitas sensorik, instruktur/terapis, dan pengunjung/pengantar), dan civitas lainnya (pengelola).

2. **Aktivitas**

Dalam hal ini ditentukan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing civitas dari kehadiran (*drop off*), melakukan aktivitas, hingga kepulangan.

Program Ruang

Adapun kebutuhan ruang disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Jenis dan Kebutuhan Ruang

Jenis Dan Kebutuhan Ruang		
Jenis Ruang	Kebutuhan Ruang	Jumlah Ruang
Utama	Ruang Terapi Disabilitas Mental	2
	Ruang Terapi Disabilitas Fisik	2
	Ruang Konseling	3
	Ballroom	1
	Ruang Edukasi	2
	Yoga Area	1
	Spa Room	5
	Workshop	2
	Penunjang	Lobby
Ruang Administrasi		1
Ruang Staff		1
Ruang Tunggu Pengunjung		2
Kantin		1
Ruang Penelitian		1
Ruang Pimpinan		1
Ruang Rapat		1

	Toilet	3
	Pengunjung	2
	Toilet Staff	2
	Area Komunal	2
	Gudang	1
	Pos Satpam	1
	Ruang MEP	1
	Ruang Sampah	1
Total	Jenis Ruang	23
	Jumlah Ruang	38

Lokasi Perancangan

lokasi pada Perencanaan dan Perancangan *Disability Wellness Center* di Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar berada di wilayah Tampaksiring, Kecamatan Tampaksiring terletak pada 8o 22' 09" - 8o 31' 28" Lintang selatan dan 115o 16' 40,7" - 115o 22' 23,7" Bujur Timur dan berada pada ketinggian 650 meter diatas permukaan laut.keberadaan Kecamatan Tampaksiring terletak di tengah-tengah pulau Bali,yang sangat mudah di capai dari semua penjuru,baik dari Provinsi, Kabupaten maupun Kecamatan. Dari kota Provinsi yaitu Kota Denpasar berjarak 33 Km yang dapat ditempuh dalam kurun waktu 50 menit,dari Kota Kabupaten Gianyar berjarak 18 km yang dapat ditempuh dalam waktu 30 menit.



Gambar 1
Peta Lokasi Site
(Sumber: Penulis, 2023)

Perencanaan dan Perancangan *Disability Wellness Center* di Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar berlokasi di Jl. Raya Tampaksiring, Desa Sanding, Kec. Tampaksiring, Kab. Gianyar, Bali. Site ini memiliki kontur cukup rata dan akses jalan menuju site cukup lebar yaitu dengan lebar 6 meter. Adapun batas-batas site yang dimiliki yaitu antara lain:

- 1) Batas Utara : Jalan Raya
- 2) Batas Selatan : Area Persawahan
- 3) Batas Barat : Rumah Penduduk yang tidak padat
- 4) Batas Timur : area Persawahan

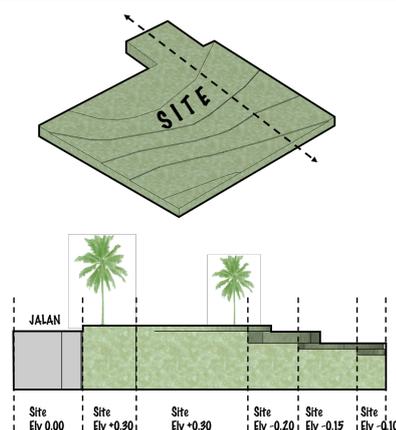


Gambar 2

Gambaran Lokasi Site dan Batas-batas
(Sumber: Penulis, 2023)

Analisa Site

1. Analisa Pencapaian
Pencapaian jalur pada site sangat mempengaruhi kepadatan lalu lintas site, dimana jalur pencapaian site terdapat 1 jalur pencapaian pada jalan utama. Site memiliki 1 jalan sebagai jalur pencapaian untuk pengunjung dan pengelola, dimana nanti akan terdapat 2 *entrance* pada site yaitu *entrance in* dan *out*.
2. Analisa Topografi Site
Site tidak memiliki perbedaan elevasi, yang dikelilingi area persawahan dan pepohonan pada area belakang site. Sehingga kontur site cenderung datar dan hanya terdapat lekukan pada area site karena permukaan tanah tidak rata.



Gambar 3

Analisa Topografi Site
(Sumber: Penulis, 2023)

3. Analisa Kebisingan Site

Hasil analisa kebisingan maka dapat disimpulkan zonasi pada site, zonasi pada site tersebut didapatkan menjadi 3 bagian zona yaitu zona bising, semi bising, dan tenang. Pembagian zona tersebut nantinya akan mempengaruhi perletakkan fasilitas apa saja yang akan direncanakan pada site.

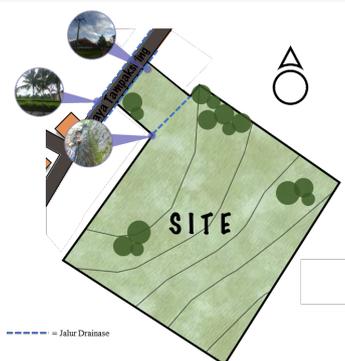


Gambar 4

Analisa Kebisingan Site
(Sumber: Penulis, 2023)

4. Analisa Utilitas Site

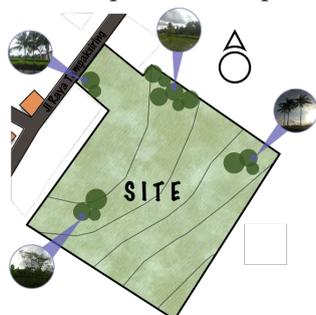
Analisa utilitas ini akan dimanfaatkan sebaik mungkin pada perencanaan nantinya, dan juga dimanfaatkan sebaik mungkin sebagai fasilitas pada perencanaan.



Gambar 5
Analisa Utilitas Site
(Sumber: Penulis, 2023)

5. Analisa Vegetasi Site

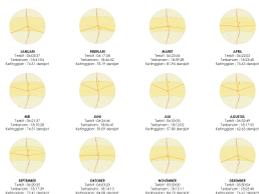
Dari hasil analisis vegetasi di atas tanaman yang akan dihilangkan adalah semak semak dan pohon pisang, karena posisi pohon pisang berada di area parkir di site yang akan di bangun, dan tanaman yang akan di pertahankan adalah pohon kelapa yang akan ditata pada landscape.



Gambar 6
Analisa Vegetasi Site
(Sumber: Putra dkk., 2023)

6. Analisa Klimatologis Bangunan Site

Analisa matahari bertujuan menentukan arah orientasi bangunan atau arah bukaa agar cahaya matahari dapat optimal masuk kedalam bangunan.



Gambar 7
Analisa Klimatologi Bangunan
(Sumber: Putra dkk., 2023)

Konsep Perancangan Disability Wellness Center

Konsep zoning bertujuan untuk menentukan posisi ruang dalam site, sehingga sesuai dengan fungsi yang direncanakan. Zoning dapat mempermudah dalam menentukan suatu zona pada tapak. Selain itu dapat menjadikan zona di setiap area dapat dibedakan terutama tentang tata letak area yang akan diterbangun dengan area yang akan dijadikan sebagai ruang terbuka, sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai gambaran awal dalam perumusan konsep dasar. Adapun dasar pertimbangan yang digunakan dalam konsep zoning adalah Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Garis Sempang Bangunan (GSB), Hubungan terhadap Lingkungan Sekitar, dan Karakteristik Tapak.

SIMPULAN

Wellness Center sebagai tempat untuk dapat menjaga kesehatan jasmani dan tempat untuk berkonsultasi tentang kesehatan dengan fungsi utama sebagai fasilitas kesehatan mental dan fisik yang menyediakan wadah untuk meningkatkan atau perbaikan bentuk atau fungsi pikiran dan kesehatan mental ke arah yang positif. Perencanaan Disability Wellness Center berlokasi di Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar sebagai fasilitas yang menyediakan lokasi yang ramah bagi penyandang disabilitas baik mental maupun fisik untuk memperoleh kesehatan mental dan fisik yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Darmawan, I. G. H., Sastrawan, I. W. W., & Warnata, I. N. (2021). Wellness Center Di Kota Denpasar Dengan Pendekatan Healing Environment. *Undagi : Jurnal Ilmiah Jurusan Arsitektur Universitas Warmadewa*, 9(1), 134–142.
<https://doi.org/10.22225/UNDAGI.9.1.37.32.134-142>